

# Elijah - Nomor Sebelas

## *Kesalahan Pertama*

Jeff Pippenger

2023-10-15

Pemberontakan anak lembu emas Harun pada awal Israel kuno secara profetis selaras dengan pemberontakan Yerobeam pada awal sepuluh suku kerajaan utara Efraim. Kisah-kisah suci ini melambangkan pemberontakan Adventisme pada tahun 1863.

Tentu saja ada saksi-saksi lain atas tahun 1863, tetapi Harun dan Raja Yerobeam menjadi saksi yang bertumpang tindih dengan sejarah tahun 1863, dan semua sejarah itu menggambarkan gerakan seratus empat puluh empat ribu, yaitu tanduk Protestan, bukan hanya selama hari-hari terakhir kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, melainkan sampai kepada penutupan masa percobaan. Sejarah-sejarah itu juga membahas sejarah paralel tanduk Republikan dalam kerajaan keenam.

Secara umum, ini adalah kebenaran yang sangat sulit bagi mereka yang percaya bahwa Gereja Advent Hari Ketujuh adalah umat sisa Allah pada akhir zaman. Keyakinan itu adalah kesalahan pertama kita. Tidak ada bukti Alkitabiah bahwa jemaat Laodikia mewakili orang-orang yang diangkat sebagai panji selama krisis undang-undang Hari Minggu. Kesalahan pertama kita adalah menerima premis yang keliru bahwa demikian adanya. Panji pada akhir zaman terdiri dari mereka yang telah diusir oleh para anggota sinagoga Iblis.

Dan Ia akan menegakkan panji bagi bangsa-bangsa, akan menghimpun orang-orang buangan Israel, dan mengumpulkan orang-orang Yehuda yang bercerai-berai dari keempat penjuru bumi. Yesaya 11:12.

Yang mengusir mereka yang akan menjadi panji adalah orang-orang Advent Laodikia.

Dengarkanlah firman TUHAN, kamu yang gentar akan firman-Nya; saudara-saudaramu yang membenci kamu, yang mengusir kamu karena nama-Ku, berkata: Biarlah TUHAN dimuliakan; tetapi Ia akan menampakkan diri untuk sukacitamu, dan mereka akan mendapat malu. Yesaya 66:5.

Mereka yang menjadi panji itu diusir karena "nama" Kristus. Nama yang menimbulkan kebencian itu adalah Alfa dan Omega, sebab prinsip Alfa dan Omega secara jelas mengidentifikasi siapa yang diwakili oleh Gereja Advent Hari Ketujuh dalam nubuat Alkitab. Perumpamaan tentang sepuluh gadis melambangkan Adventisme.

Perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius 25 juga menggambarkan pengalaman umat Advent. *The Great Controversy*, 393.

Perumpamaan itu digenapi pada awal Adventisme dan pada akhirnya digenapi lagi tepat seperti tertulis.

"Saya sering diarahkan pada perumpamaan tentang sepuluh gadis, yang lima di antaranya bijaksana dan lima bodoh. Perumpamaan ini telah dan akan digenapi secara tepat sebagaimana tertulis, sebab perumpamaan ini memiliki penerapan khusus bagi masa ini dan, seperti pesan malaikat ketiga, telah digenapi dan akan terus menjadi kebenaran masa kini sampai akhir zaman." Review and Herald, 19 Agustus 1890.

Gadis-gadis bodoh yang bangun dan menyadari bahwa mereka tidak memiliki minyak adalah orang-orang Laodikia.

Keadaan Gereja yang diwakili oleh gadis-gadis bodoh juga disebut sebagai keadaan Laodikia. Review and Herald, 19 Agustus 1890.

Pergumulan para gadis bijaksana, yang juga digambarkan sebagai jemaat di Filadelfia, adalah dengan jemaat yang mengaku sebagai orang Yahudi, padahal mereka bukan.

Lihatlah, Aku akan membuat orang-orang dari sinagoga Iblis, yang mengatakan bahwa mereka orang Yahudi, padahal bukan, melainkan berdusta; lihatlah, Aku akan membuat mereka datang dan menyembah di hadapan kakimu, dan mereka akan tahu bahwa Aku telah mengasihi engkau. Wahyu 3:9.

Saudari White membahas ayat ini dalam terbitan paling awal setelah Kekecewaan Besar.

"Anda berpikir bahwa mereka yang sujud di depan kaki orang kudus itu (Wahyu 3:9) pada akhirnya akan diselamatkan. Dalam hal ini saya harus berbeda pendapat dengan Anda; sebab Allah menunjukkan kepada saya bahwa golongan ini adalah orang-orang yang mengaku diri Adventis, yang telah murtad, dan 'menyalibkan bagi diri mereka Anak Allah sekali lagi, dan menjadikan-Nya dipermalukan di muka umum.' Dan pada 'saat pencobaan,' yang masih akan datang, untuk menyatakan watak sejati setiap orang, mereka akan tahu bahwa mereka terhilang untuk selama-lamanya; dan, diliputi oleh kesesakan jiwa, mereka akan sujud di depan kaki orang kudus itu." Pesan kepada Kawanank Kecil, 12.

Dalam Yesaya pasal lima, nyanyian kebun anggur yang kemudian digunakan oleh Kristus disebutkan untuk pertama kalinya.

Sekarang aku akan menyanyikan bagi kekasihku, nyanyian kekasihku tentang kebun anggurnya. Kekasihku memiliki kebun anggur di bukit yang sangat subur. Ia memagari kebun itu, menyingkirkan batu-batunya, dan menanaminya dengan pokok anggur pilihan; ia mendirikan sebuah menara di tengah-tengahnya dan juga membuat tempat pemerasan anggur di dalamnya. Ia menantikan supaya kebun itu menghasilkan buah anggur, tetapi kebun itu justru menghasilkan anggur liar. Dan sekarang, hai penduduk Yerusalem dan orang Yehuda, hakmilah, kumohon, antara aku dan kebun anggurku. Apalagi yang dapat dilakukan bagi kebun anggurku, yang belum kulakukan di dalamnya? Mengapa, ketika aku menantikan supaya ia menghasilkan buah anggur, malah ia menghasilkan anggur liar? Yesaya 5:1-4.

Perumpamaan, baik di Perjanjian Lama maupun di Perjanjian Baru, menyatakan bahwa gereja Allah ditolak oleh Allah karena menolak menghasilkan buah yang untuk itulah mereka dipanggil. Dalam Yesaya 5, pada penutup perumpamaan itu, hukuman atas kebun anggur itu dinyatakan,

seraya juga menjanjikan untuk mengangkat panji bagi bangsa-bangsa. Jelas kebun anggur itu bukanlah panji tersebut.

Sebab itu murka TUHAN menyala terhadap umat-Nya, dan Ia mengacungkan tangan-Nya terhadap mereka dan memukul mereka; bukit-bukit pun gemetar, dan bangkai-bangkai mereka berserakan di tengah-tengah jalan. Namun demikian, murka-Nya belum surut, dan tangan-Nya masih teracung. Dan Ia akan mengangkat panji-panji bagi bangsa-bangsa dari kejauhan, dan akan bersuit kepada mereka dari ujung bumi; sesungguhnya, mereka akan datang dengan segera, dengan cepat. Yesaya 5:25, 26.

Ketika Yesus kemudian menyanyikan lagu itu sebagai perumpamaan, kesimpulan-Nya sama tegasnya.

Dengarkan perumpamaan yang lain: Ada seorang tuan tanah yang menanam sebuah kebun anggur; ia memasang pagar di sekelilingnya, menggali tempat pemerasan anggur di dalamnya, dan mendirikan sebuah menara. Lalu ia menyewakannya kepada para penggarap dan pergi ke negeri yang jauh. Ketika waktu untuk berbuah sudah dekat, ia mengutus hamba-hambanya kepada para penggarap itu untuk menerima hasil buahnya. Tetapi para penggarap itu menangkap hamba-hambanya; yang seorang mereka pukul, yang lain mereka bunuh, dan yang lain lagi mereka lempari dengan batu. Sekali lagi ia mengutus hamba-hamba lain, lebih banyak daripada yang pertama; namun mereka memperlakukan mereka sama seperti yang pertama. Tetapi terakhir ia mengutus kepada mereka anaknya, katanya, Mereka akan menghormati anakku. Namun ketika para penggarap itu melihat anaknya, mereka berkata di antara mereka: Inilah ahli waris; mari kita bunuh dia dan kita rebut warisannya. Mereka pun menangkapnya, membuangnya ke luar kebun anggur, lalu membunuhnya. Maka apabila tuan pemilik kebun anggur itu datang, apa yang akan dilakukannya kepada para penggarap itu? Mereka berkata kepada-Nya: Ia akan membinasakan dengan kejam orang-orang jahat itu dan akan menyewakan kebun anggurnya kepada para penggarap lain, yang akan menyerahkan kepadanya hasilnya pada musimnya. Yesus berkata kepada mereka: Belum pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh para tukang bangunan telah menjadi batu penjuru; hal itu terjadi dari pihak Tuhan, dan itu ajaib di mata kita? Sebab itu Aku berkata kepadamu: Kerajaan Allah akan diambil daripadamu dan diberikan kepada suatu bangsa yang menghasilkan buah-buahnya. Dan siapa pun yang jatuh ke atas batu itu akan remuk; tetapi siapa pun yang ditimpa olehnya akan dihancurkan sampai menjadi debu. Ketika imam-imam kepala dan orang-orang Farisi mendengar perumpamaan-perumpamaan-Nya, mereka menyadari bahwa Ia berbicara tentang mereka. Matius 21:33-45.

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia bukanlah panji yang ditinggikan. Kebun anggur pada akhir zaman, yang dilambangkan oleh Israel kuno, adalah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia, tetapi akan ada suatu bangsa yang menghasilkan buah yang memenuhi syarat sebagai buah sulung, itulah seratus empat puluh empat ribu.

Mereka inilah yang tidak menajiskan diri dengan perempuan-perempuan; sebab mereka adalah perjaka. Mereka inilah yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi. Mereka telah ditebus dari antara manusia, menjadi buah sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba. Wahyu 14:4.

Sebagai panji, mereka akan dipakai oleh Tuan Rumah untuk membawa penuaian terakhir. Gereja Advent Hari Ketujuh Laodikia adalah kebun anggur yang menolak batu dasar dari “tujuh kali” Musa. Sejak saat itu, terjadi kemerosotan bertahap ke dalam kegelapan yang semakin besar. Panji itu akan berupa “akar Isai.” Akar Isai, atau Daud, melambangkan kebenaran terakhir yang Yesus sampaikan kepada orang-orang Yahudi yang suka membantah dalam riwayat-Nya. Itu adalah simbol prinsip Alfa dan Omega, yang para penggarap kebun anggur yang tidak setia, baik di Israel kuno maupun modern, menolak untuk memahami.

Dan pada hari itu akan ada akar Isai, yang akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; kepadanya bangsa-bangsa akan mencari; dan tempat perhentianya akan mulia. Yesaya 11:10.

Saudari White dan James White dengan jelas menyatakan bahwa pada tahun 1856 gerakan itu telah menjadi Laodikia; jadi kapan ia menyatakan bahwa gerakan itu pernah menerima pekabaran kepada jemaat Laodikia? Ia tidak pernah melakukannya. Kesalahan pertama kita adalah menerima klaim bahwa Gereja Advent Hari Ketujuh telah menjadi gereja yang menang sepanjang perjalanan sejarahnya. Kenyataannya justru sebaliknya. Jika kita menerima premis keliru yang pertama itu, mata kita tertutup terhadap fakta-fakta nubuatan yang mengajarkan sebaliknya. Misalnya, Saudari White berulang kali menyatakan bahwa sejarah Israel harfiah kuno menggambarkan pengalaman dan sejarah Israel rohani masa kini. Sering kali ketika ia merujuk Israel kuno sebagai contoh bagi Israel rohani masa kini, ia sekaligus mengutip pernyataan klasik Rasul Paulus tentang fakta yang sama.

Sekarang semua hal ini terjadi pada mereka sebagai contoh; dan semuanya itu dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, atas siapa kesudahan zaman telah tiba. 1 Korintus 10:11.

Rasul Paulus pada ayat sebelas merangkum sepuluh ayat sebelumnya.

Selain itu, saudara-saudara, aku ingin kamu mengetahui bahwa semua nenek moyang kita berada di bawah awan, dan semuanya menyeberangi laut; dan semuanya dibaptis dalam awan dan dalam laut menjadi pengikut Musa; dan semuanya makan makanan rohani yang sama; dan semuanya minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari Batu Karang rohani yang mengikuti mereka, dan Batu Karang itu adalah Kristus. Tetapi kepada kebanyakan dari mereka Allah tidak berkenan, karena mereka ditewaskan di padang gurun. Semuanya ini menjadi teladan bagi kita, supaya kita jangan menginginkan hal-hal yang jahat, seperti yang mereka inginkan. Janganlah kita menjadi penyembah berhala, seperti beberapa orang dari mereka; seperti ada tertulis: Bangsa itu duduk untuk makan dan minum, lalu bangun untuk bersukaria. Janganlah kita melakukan percabulan, seperti beberapa orang dari mereka telah melakukannya, sehingga pada satu hari jatuhlah dua puluh tiga ribu orang. Janganlah kita mencobai Kristus, seperti beberapa orang dari mereka juga telah mencobai, sehingga mereka dibinasakan oleh ular-ular. Janganlah kamu bersungut-sungut, seperti beberapa orang dari mereka juga bersungut-sungut, lalu dibinasakan oleh pembinasakan. 1 Korintus 10:1-10.

Paulus dan Saudari White tidak menggunakan Israel kuno sebagai contoh umat yang menang dan benar. Justru sebaliknya. Paulus merangkum sepuluh ayat pertama itu pada ayat kesebelas, dan kemudian pada ayat berikutnya menyatakan pelajaran bahwa sejarah Israel kuno dimaksudkan

untuk disampaikan kepada mereka yang akan melihat.

Sebab itu, siapa yang menyangka bahwa ia berdiri teguh, hendaklah ia berhati-hati supaya jangan jatuh. 1 Korintus 10:12.

Israel kuno memberikan contoh tentang suatu umat yang dipanggil oleh Allah, dipimpin oleh Allah, menggenapi nubuat-nubuat Allah namun memberontak terhadap Allah pada setiap langkah, dan pada akhirnya menyalibkan Pencipta langit dan bumi! Umat Advent tidak bermasalah mengakui fakta-fakta ini tentang Israel kuno, tetapi jarang mereka membiarkan peringatan yang dimaksud menembus kebutaan Laodikia mereka. Mereka mungkin mengutip bagian-bagian di mana Saudari White menyebut gereja sebagai biji mata Allah, dan memang demikian, tetapi kasih Allah kepada umat-Nya tidak menutupi keadaan mereka yang sebenarnya. Mereka yang dikasihi-Nya Ia tegur dan Ia hajar. Kendati gereja Allah adalah biji mata-Nya, Yesus dengan sangat jelas merangkum hubungan-Nya dengan biji mata itu, biji mata-Nya sendiri.

Hai Yerusalem, Yerusalem, yang membunuh para nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu; betapa sering Aku ingin mengumpulkan anak-anakmu, seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau! Lihatlah, rumahmu dibiarkan menjadi sunyi; dan sesungguhnya Aku berkata kepadamu: kamu tidak akan melihat Aku sampai tiba waktunya kamu berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan. Lukas 13:34, 35.

Pertanyaan-pertanyaan ini perlu diajukan: "Apakah Yesus sungguh menggambarkan akhir dengan permulaan? Apakah Israel kuno benar-benar menggambarkan Israel modern?" Masalah dengan Israel kuno sepanjang sejarah mereka adalah bahwa mereka percaya bahwa keturunan mereka membuktikan bahwa mereka adalah umat Allah, dan karena itu mereka tidak bisa menjadi apa pun selain umat Allah. Itulah sebabnya pada zaman Yeremia mereka mengaku sebagai bait TUHAN.

Firman yang datang kepada Yeremia dari TUHAN, bunyinya: Berdirilah di pintu gerbang rumah TUHAN dan wartakanlah di sana firman ini, katakanlah: Dengarkanlah firman TUHAN, hai kamu semua orang Yehuda yang masuk melalui pintu-pintu gerbang ini untuk menyembah TUHAN. Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Perbaikilah jalan hidupmu dan perbuatanmu, maka Aku akan membuat kamu tinggal di tempat ini. Janganlah percaya kepada kata-kata dusta yang mengatakan: Inilah Bait TUHAN, Bait TUHAN, Bait TUHAN. Yeremia 7:1-4.

Khayalan yang sama persis ini juga ditekankan oleh Yohanes Pembaptis.

Dan mereka dibaptis olehnya di Sungai Yordan sambil mengakui dosa-dosa mereka. Tetapi ketika ia melihat banyak orang Farisi dan Saduki datang kepada baptisannya, ia berkata kepada mereka, Hai keturunan ular beludak, siapa yang memperingatkan kamu untuk lari dari murka yang akan datang? Karena itu, hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan. Dan jangan berpikir dalam hatimu, 'Kami mempunyai Abraham sebagai bapa'; sebab aku berkata kepadamu, Allah sanggup dari batu-batu ini membangkitkan anak-anak bagi Abraham. Sekarang juga kapak sudah diletakkan pada akar-akar pohon; karena itu setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik ditebang dan dibuang ke dalam api. Matius 3:6-10.

Pemahaman keliru yang persis sama di dalam Adventisme, yang disimbolkan oleh ungkapan 'Bait Tuhan adalah kita' dan oleh gagasan bahwa kita adalah 'keturunan' rohani Abraham, merupakan manifestasi utama dari kebutaan Laodikia.

Allah mengutus para utusan untuk memberitahukan kepada umat-Nya bagaimana mereka harus hidup dan bertindak agar dapat menaati hukum-hukum kebenaran-Nya, yang jika dilakukan seseorang, ia akan hidup karenanya. Mereka harus mengasihi Allah di atas segala sesuatu, tanpa menaruh ilah lain di hadapan-Nya; dan mereka harus mengasihi sesamanya seperti diri sendiri, memperlakukan sesamanya sebagaimana mereka ingin diperlakukan olehnya.

Tidak satu guratan pun dari hukum kudus Allah boleh diperlakukan dengan enteng atau dengan tidak hormat. Mereka yang melanggar suatu "Demikianlah firman Tuhan" berdiri di bawah panji pangeran kegelapan, memberontak melawan Pencipta dan Penebus mereka. Mereka menuntut janji-janji yang diberikan kepada orang-orang yang taat, sambil berkata, Bait Tuhan, bait Tuhan, kitalah itu, sementara mereka mencemarkan nama Allah dengan memutarbalikkan tabiat-Nya, dengan melakukan justru hal-hal yang telah Ia larang. Mereka menetapkan tolok ukur yang tidak diberikan Allah. Teladan mereka menyesatkan, pengaruh mereka merusak. Mereka bukan terang di dunia, sebab mereka tidak mengikuti prinsip-prinsip kebenaran.

Manusia tidak dapat menunjukkan pengkhianatan yang lebih besar terhadap Allah daripada dengan mengabaikan terang yang Ia kirimkan kepada mereka. Mereka yang melakukan ini menyesatkan orang-orang yang tidak tahu, sebab mereka menetapkan penanda arah yang palsu. Mereka terus-menerus memutarbalikkan prinsip-prinsip yang murni...

"Dalam kata-kata Kitab Suci, kita diberitahu dengan jelas mengapa kehancuran menimpa bangsa Yahudi. Mereka memiliki terang besar, berkat berlimpah, dan kemakmuran yang luar biasa. Namun mereka terbukti tidak setia terhadap amanat mereka. Mereka tidak memelihara kebun anggur Tuhan dengan setia atau memberikan kepada-Nya buahnya. Mereka bertindak seolah-olah tidak ada Allah, dan karena itu malapetaka menimpa mereka." Manuscript Releases, jilid 14, 343-345.

Israel percaya bahwa karena mereka telah dipilih oleh Allah pada awal sejarah mereka, mereka akan selalu menjadi umat pilihan-Nya. Lebih buruk lagi, mereka juga percaya bahwa karena mereka adalah umat pilihan-Nya, Dia akan memuliakan mereka, walaupun mereka menolak untuk memuliakan-Nya. Secara profetis, mereka adalah umat pilihan-Nya, sampai mereka diceraikan oleh-Nya, tetapi mereka tidak pernah menjadi umat yang dikehendaki Allah. Kebenaran umat pilihan tidak ditentukan oleh anggapan mereka tentang diri mereka sendiri. Israel kuno merupakan contoh utama bagi Gereja Advent Hari Ketujuh, namun ketika premis keliru diterima bahwa mereka mewakili seratus empat puluh empat ribu pada akhir zaman, kebutaan Laodikia pun tersingkap, sebagaimana terjadi pada Israel kuno. Adventisme percaya dan mengajarkan bahwa mereka adalah umat sisa Allah pada akhir zaman, meskipun ada bukti jelas yang menunjukkan sebaliknya.

Semakin kita mendekati penutupan masa kasihan, semakin serius dan lugas pesan kepada umat Laodikia harus disampaikan. Jika premis yang keliru itu tidak disisihkan demi kebenaran, maka

contoh Harun, Yerobeam, dan 1863 tersembunyi di balik selubung tradisi dan kebiasaan. Kita sudah terlalu dekat dengan penutupan masa kasihan untuk terus bersembunyi di balik selubung itu.

Dan inilah hukuman itu: terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang, karena perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab setiap orang yang berbuat jahat membenci terang dan tidak datang kepada terang, supaya perbuatan-perbuatannya jangan disingkapkan. Yohanes 3:19, 20.

Sejarah kemurtadan-kemurtadan dalam Adventisme telah ditelusuri dalam Firman nubuat Allah. Ini adalah kenyataan nubuatan. Bukti pertama dari hal ini adalah Israel kuno. Israel kuno adalah sejarah kemurtadan yang terus berlanjut dan semakin meningkat, namun Alkitab dan Roh Nubuatan mengajarkan bahwa Israel kuno melambangkan Israel modern. Sekalipun ini menyedihkan, tidak pernah ada waktu yang lebih penting daripada saat ini untuk memahami kebenaran ini. Apa yang sedang dibukakan melalui Wahyu Yesus Kristus ialah kenyataan bahwa sejarah Adventisme sebagai tanduk Protestanisme berjalan paralel dengan sejarah tanduk Republikanisme. Kedua tanduk itu saling menjadi saksi kedua bagi yang lain, dan menolak untuk melihat dengan benar salah satu saksi secara bersamaan mencegah saksi yang lain untuk dikenali.

Garis-garis Harun, Yerobeam, dan 1863 menandai permulaan Israel rohani modern, dan dengan demikian mereka juga menandai permulaan tanduk republikanisme. Pekabaran malaikat ketiga adalah peringatan agar tidak menerima tanda binatang itu. Amerika Serikatlah yang pertama-tama mengesahkan undang-undang hari Minggu dan kemudian memaksa seluruh dunia melakukan hal yang sama.

Negara-negara asing akan mengikuti teladan Amerika Serikat. Meskipun ia memimpin lebih dahulu, namun krisis yang sama akan menimpa umat kita di seluruh dunia. Testimonies, jilid 6, 395.

Kebenaran-kebenaran nubuatan yang terkait dengan krisis undang-undang hari Minggu tidak dapat dipisahkan dari peranan Amerika Serikat. Binatang dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas adalah kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, yang memerintah selama tujuh puluh tahun nubuatan menurut Yesaya pasal dua puluh tiga. Dialah binatang dari bumi yang memiliki dua tanduk. Kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan hubungan kedua tanduk itu sekarang sedang dibukakan, tetapi hanya kepada mereka yang memilih untuk memahami bahwa Yesus melaksanakan pembukaan meterai atas Wahyu Yesus Kristus dengan menggunakan permulaan suatu hal untuk menggambarkan akhir dari hal itu.

Amerika Serikat bermula sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab pada tahun 1798, dan selama enam puluh lima tahun berikutnya, dua tanduk yang akan melintasi sejarah bersama ditempatkan ke dalam suatu latar yang dapat dikenali, tetapi hanya oleh mereka yang bersedia melihat. Enam puluh lima tahun yang ditetapkan dalam Yesaya pasal tujuh dimulai pada 742 SM dan berakhir pada 677 SM. Dari 1798 hingga 1863, tahun-tahun itu diulang. Enam puluh lima tahun itu menandai suatu proses krisis pada kedua tanduk tersebut.

Pada tahun 1863, periode awal dari "hari-hari seorang raja" yang bersifat nubuatan dalam Yesaya pasal dua puluh tiga telah berakhir, dan dengan demikian hal itu menetapkan tonggak-tonggak nubuatan bagi periode penutup dari "hari-hari seorang raja." Akhir dari tujuh puluh yang bersifat simbolis dalam Yesaya pasal dua puluh tiga digambarkan oleh enam puluh lima tahun pertama. Periode dari 1863 hingga waktu kesudahan pada 1989 adalah periode gereja Advent Laodikia, yang bermula dari gerakan Millerite dan berakhir pada gerakan seratus empat puluh empat ribu. Untuk memahami periode di akhir, kita harus memahami periode di awal. Adventisme tidak dapat melakukan hal ini, sebab awalnya ditandai oleh penolakannya terhadap sumpah Musa, yang menunjukkan tepat enam puluh lima tahun yang mewakili awal dan akhir Adventisme dan Amerika Serikat.

Karena alasan ini, dan ini adalah alasan yang sangat penting, artikel ini telah berupaya menetapkan satu fakta kenabian yang kini sedang dibuka segelnya oleh Singa dari suku Yehuda. Faktanya ialah bahwa jika Anda tidak bersedia mengakui bahwa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh selalu berada dalam keadaan Laodikia, maka secara logis Anda tidak mampu menguraikan dengan benar sejarah Adventisme, dan tanpa menguraikan dengan benar sejarah Adventisme Anda tidak mampu mengidentifikasi dengan tepat tanduk Republikanisme.

Sebab jika, setelah melepaskan diri dari kenajisan-kenajisan dunia melalui pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus, mereka kembali terjatuh di dalamnya dan dikuasai olehnya, maka keadaan mereka yang terakhir lebih buruk daripada yang semula. Sebab lebih baik bagi mereka untuk tidak pernah mengenal jalan kebenaran daripada, setelah mengenalnya, berpaling dari perintah kudus yang telah disampaikan kepada mereka. Namun yang terjadi pada mereka sesuai dengan pepatah yang benar: Anjing kembali ke muntahnya sendiri; dan induk babi yang telah dimandikan kembali berkubang di lumpur. 2 Petrus 2:20-22.